BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

Pada bab ini, akan dibahas mengenai kode- kode televisi menurut pandangan Jhon Fiske yang akan dikaitkan dengan temuan penelitian mengenai adegan kekerasan dalam Film The Raid 2 “berandal”. Temuan tersebut ditemukan berdasarkan adegan-adegan yang terdapat dalam film The Raid 2 yang menunjukkan unsur-unsur kekerasan.

Dalam film, level realitas dan level representasi yang dimunculkan sebagai kode bagi Fiske, berbagai makna inilah yang menjadi focus kajian, televisi membuat makna-makna yang melayani berbagai kepentingan dominan dalam masyarakat dan mensirkulasikan makna-makna itu di tengah ragam kelompok sosial yang luas merupakan khalayaknya. tanda merupakan suatu fisik, bisa dipresepsikan indra; tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri; dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya. Hal yang ditunjuk oleh tanda, secara logis. sehingga akan menghasilkan makna yang akan muncul dipikiran penonton film tersebut.

Bila dilihat dari pemaparan bab sebelumnya, hasil temuan dari penyajian data mengenai kode-kode televisi dalam film The Raid 2 “Berandal ialah, fokus dalam penelitian ini level realitas dan level representasi yang muncul pada film The Raid 2 berupa adegan-adegan kekerasan dan perlakuan para tokohnya yang mengandung unsur kekerasan yang merajalela dimana-mana karena Terdapat beberapa Geng/Mafia yang ingin berkuasa. Dalam setiap adegannya akan selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil keputusan dengan cara-cara kekerasan. Bentuk-bentuk tanda disini antara lain berupa kontak tubuh images, suara, gesture, dan konflik, aksi, orientasi, penampilan, anggukan kepala, ekspresi wajah, kelakuan dan lain lain.

Hal ini dilihat dan diperoleh dari analisis Scene berdasarkan level realitas dan level representasi serta adegan kekerasan yang ada pada scene-scene pilihan sebagai berikut:

1. Senjata Sebagai Jalan Keluar Dari Setiap Penyelesaian Masalah

Dalam film ini secara keseluruhan terdapat berbagai macam kekerasan dalam setiap permasalahannya. Terutama dari setiap kekerasan yang terjadi ini yaitu dengan kekerasan fisik. Ketika salah satu pemain di dalam tahanan diserang oleh beberapa orang tahanan lainnya sekitar 20 lebih. Aksi pengeroyokan dari beberapa orang ini terdapat pemukulan, penembakan, dan lain-lain. Dalam setiap kelompok/ geng ini mempunyai senjata diantaranya pistol, pedang, alat pemukul dan sebagainya.

Kekerasan fisik lebih dominan di dalam film ini. Kekerasan fisik ini adalah tindakan yang benar-benar merupakan gerakan fisik manusia untuk menyakiti tubuh orang lain. Setiap kelompok/geng ini saling menyerang dan saling membunuh satu dengan yang lainnya. Setiap menagih bayaran pajak dari orang yang menempati daerah kekuasaannya kalau tidak sesuai dengan pemilik tempatnya pasti diselesaikan dengan cara kekerasan. Seluruh anak buahnya dari setiap kelompok sudah siap dipersenjatai dengan lengkap untuk mengahancurkan kekuatan geng lainnya. Disini terlihat jelas bahwa suatu persoalan diselesaikan dengan kekerasan seperti pembunuhan dengan senjata api, senjata tajam dan lain sebagainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor penakluk diri dalam kekerasan atas kekuasaan tidak terlihat lebih jelas selain dalam pemakaian teror/ menyerang untuk mempertahankan dominasi. Yang terpenting adalah bahwa mencurahkan isi hati yang memang dapat dilakukan dengan memukul meja atau menendang pintu. Intinya adalah bahwa dikondisi tertentu, kekerasan yang beraksi tanpa argument atau perkataan dan tanpa memperhitungkan akibatnya.[83] Dalam film bergenre Laga/Action ini menciptakan aransemen musik untuk melengkapi penggambaran dalam cerita. penggubah bekerja dengan sutradara untuk memperkuat kandungan drama pada setiap adegan, karena music dapat menetapkan suasana hati tertentu dan juga membangkitkan emosi. Musik juga bisa berperan sebagai jembatan dari satu adegan ke adegan yang lain dalam rangka mempersiapkan pemirsa mengahadapi perubahan suasana hati.[84]

Kekerasan seringkali muncul dari amarah maupun emosi, amarah juga dapat menjadi irasional dan patologis, tetapi demikian juga manusia dapat merusak. Tidak ragu lagi mungkin untuk menciptakan kondisi-kondisi yang mendehumanisasikan manusia seperti kamp-kamp konsentrasi, penyiksaan, pembunuhan, mengancam, tetapi ini tidak berarti bahwa mereka menjadi seperti binatang. Amarah sama sekali bukanlah reaksi otomatis terhadap kesengsaraan dan penderitaan semacam itu. tak seorang pun bereaksi dengan amarah terhadap kondisi-kondisi sosial yang tampaknya tidak bisa diubah.

---

[83] Hannah Arendt, *Teori Kekerasan*,(Yogyakarta : Cetakan pertama,2003), Hal. 62
[84] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2010)Hal: 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Ambisi Terhadap Kekuasaan Melalui Kekerasan**

Di tengah-tengah persaingan ekonomi yang mencuat, dimana kalangan pihak yang kaya dengan mempunyai ambisi yang besar ingin memiliki segalanya. Semakin merajalelanya perebutan kekuasan atau jabatan manusia itu lupa dengan kodratnya. Dengan segala hal mereka melakukan apa saja demi ambisinya tercapai. Orang-orang semacam ini sudah biasa pada zaman sekarang. Di dalam film ini kekuasaan memperebutkann wilayah begitu luar biasa. Dengan cara menyogok pihak kepolisian dengan mudahnya dapat mengijinkan para penjahat ini memproduksi barang-barang haram. Dengan hasil usahanya tersebut mereka bisa melakukan transaksi dimana saja, dan memproduksi barang-barang tersebut dengan mudahnya. Pihak kepolisian ini juga mau bekerjasama dengan para penjahat karena sudah mendapatkan komisi atau sogokan uang dari kelompok/geng penjahat. Salah satu dari pemain film ini dengan ambisinya yang begitu besarnya rela membunuh ayahnya sendiri dengan bekerjasama dengan kelompok geng lainnya. Dengan begitu kejamnya dan tidak tahu diri demi ambisinya terhadap kekuasaan rela melakukan apapun.

Kekuasaan (power) dapat disamakan dengan kemampuan manusia bukan saja untuk bertindak namun bertindak secara bersama-sama. Kekuasaan tidak pernah merupakan hak milik seseorang, ia milik satu kelompok dan tetap ada hanya sepanjang kelompok itu tetap bersama. “Berkuasa” sesungguhnya menyebut dia tengah diberdayakan oleh sejumlah orang untuk bertindak atas nama mereka. Kekerasan disini tidak tergantung pada jumlah atau opini, tetapi pada alat-alat kekerasan yang digunakannya. Dengan alat tersebut meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan manusia seperti pistol, pedang, pentungan, saling baku hantam dengan khas seni bela diri.[85]

Perbedaan pokok antara dominasi totalitarian, berbasis teror, serta tirani, dan kediktatoran, yang didirikan oleh kekerasan adalah yang disebut pertama bukan saja menentang musuh-musuhnya, namun juga sekutu dan pendukungnya. Klimaks dari teror dicapai ketika polisi menggayang anak buahnya sendiri, ketika para pelaksana hari kemarin menjadi korban hari ini. Dan inilah momen ketika kekuasaan lenyap seluruhnya.[86]

3. **Konflik Bernuansa Kekerasan Sebagai Gaya Hidup**

Masyarakat adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi. Dalam interaksinya, manusia sering dihadapkan pada situasi konflik. Munculnya konflik sosial tidak terjadi dengan sendirinya dan tidak sederhana yang hisa kita bayangkan. Banyak faktor yang dapat dikaji mengapa konflik tersebut muncul dipermukaan. Menurut James W. Vander Zanden konflik adalah suatu pertentangan mengenai nilai-nilai, tuntutan atas kekayaan, kekuasaan, status, atau wilayah yang bertujuan untuk menyisihkan lawan.

Konflik sebagai gaya hidup ini sering terjadi dimana-mana, perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok lainnya, semua itu bergantung pada hidupnya. Di dalam film ini kepetingan ekonomi dan kekuasaan yang paling dominan. Ketika antar kelompok/geng ini mempunyai kepentingan yang sama, terjadilah konflik diantara kepentingan yang mereka inginkan. Timbulnya konflik ini berakibat pada perubahan sosial yang muncul dalam sebuah masyarakat yang terjadi dengan begitu cepat dapat mengganggu keseimbangan sistem nilai dan

---

[85] Hannah Arendt, *Teori Kekerasan,*(Yogyakarta : Cetakan pertama,2003), Hal: 50
[86] Ibid. Hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Konflik dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara harapan kelompok satu dengan kelompok yang lainnya.

Karl Marx meyatakankan bahwa kedamaian dan harmoni akan menjadi hasil akhir sejarah perang dan revolusi kekerasan. Karena ciri utama hubungan-hubungan sosial adalah perjuangan kelas. Namun bentrokan kepentingan-kepentingan ekonomis ini akan berakhir di dalam sebuah masyarakat yang tanpa kelas.

Konflik yang terjadi cenderung menggunakan cara kekerasan. Ketika saling mementingkan kepentingannya kelompok sendiri sering kali terjadi konflik dengan hal-hal melakukan kekerasan. Seperti menyerang kelompok lain, membunuh anggota kelompok lain dan lain-lain.

4. Kekerasan Melalui Perkataan

Dalam kondisi dan keadaan tertentu, terkadang seseorang secara sadar mengucapkan kata-kata kasar atau penghinaan yang mampu menyakiti hati dan perasaan orang lain. Kata-kata kasar tersebut seakan mengalir terucap dengan begitu mudahnya. Beberapa orang bahkan mampu melakukannya dengan ekspresi wajah yang sedang marah dan tenang.

Pada kondisi tertentu lainnnya, penyampaian kata-kata menyakitkan hati lawan bicara, dilakukan sebagai bentuk kekesalan yang diucapkan untuk mencoba mempertahankan konstruksi pemikiran atau argumentasi yang telah dibangun. Tujuannya adalah untuk dapat memperlemah posisi lawan bicara dengan cara menyerang sisi kepribadiannya. Bisa dikatakan alasan dari pengucapan kata-kata kasar atau penghinaan yang mampu memojokkan orang lain tersebut dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai uapaya pembelaan diri. Situasi penuh emosional sering kali membuat akal pikiran manusia ikut terpancing suasana, dan keluarlah kata-kata kasar dari mulutnya. Bahkan ketika kadar kesalahan dan rasa tidak senang sudah pada puncaknya, orang yang mengucapkan kata-kata kasar atau kata-kata penghinaan itu akan tetap ngotot serta berkeras hati bahwa, apa yang diucapkannya itu bukanlah sebuah kesalahan.

Dalam film ini seorang wanita dihina karena tidak mau menuruti apa yang diinginkannya. Ketika seorang wanita ini dihina dan dicaci maki tidak terima karena tidak merasa seperti apa yang dikatakan oleh orang yang menghinanya tersebut. Tidak hanya wanita tetapi juga sebagian pemain/tokoh lainnnya juga sama diberi penghinaan oleh bosnya sendiri. Penghinaan dan ancaman pun sering terjadi dalam film ini. Tidak hanya kekerasan fisik yang terjadi tetapi kekerasan dalam perkataan pun sering terjadi dalam film ini.

B. Konfirmasi Hasil Temuan Dengan Teori

Dalam penelitian Representasi Adegan kekerasan dalam Film The Raid 2 "Berandal" ini, digunakan teori *The Codes Of Television* oleh Jhon Fiske, yang menjelaskan kode-kode yang digunakan dalam dunia pertelevisian. Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi tersebut saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini pula, sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga diolah melalui penginderaan serat referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah kode adalah suatu sistem makna yang umum bagi para anggota dari suatu kultur atau subkultu kode-kode yang digunakan dalam dunia pertelevisian. Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi tersebut saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini pula, sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga diolah melalui penginderaan serat referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda juga. kode-kode yang digunakan dalam dunia pertelevisian.

Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi tersebut saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini pula, sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga diolah melalui penginderaan serat referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda juga. Ia terdiri dari baik tanda-tanda (signs) yaitu sinyal fisikal yang berarti sesuatu yang lain dari mereka sendiri. Dan aturan-aturan atau konvensi yang menentukan bagaimana dan dalam konteks apa tanda-tanda ini digunakan dan bagaimana mereka dapat dikombinasikan untuk membentuk sebuah makna/pesan yang lebih kompleks. Berikut ini teori – teori yang berkaitan dengan hasil temuan oleh peneliti :

1) Kejahatan Kekerasan

Menghadapi meningkatnya kejahatan kekerasan, ada sementara pihak yang mengkaitkan fenomena ini dengan banyaknya adegan-adegan kekerasan yang disajikan dalam acara televisi maupun dalam Film. berbagai acara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televisi dan film yang bersifat Aktion, selalu menarik perhatian pemirsanya dan dalam film tersebut selalu terdapat adegan yang mengarah pada kekerasan, meskipun kekerasan tersebut dimaksudkan untuk melindungi yang lemah atau membela kebenaran. Hal ini dapat dimengerti, karena ada yang beranggapan secara tidak langsung bahwa melalui tayangan televisi maupun film aktion dapat mempengaruhinya.

Realitas ini sengaja dibentuk, biasa dipakai dan hampir tidak pernah dipermasalahkan lagi, dimana negara dengan segala sarana kekerasan yang ada padanya bisa digunakan para aktor politik yang haus kekuasaan untuk meraih dan mempraktekan kekuasaannya. Meskipun masyarakat pada akhirnya cenderung untuk melakukan perlawanan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan yang sewenang- wenang. "Secara kultural, represi dan tekanan yang dilakukan aparat negara untuk tujuan penciptaan stabilitas telah menimbulkan keberanian masyarakat untuk bersifat kritis.[87]

Mengkaji kejahatan kekerasan dengan segala aspeknya tidaklah gampang, mengingat selain kejahatan ini sangat beragam jenisnya juga diperlukan data yang akurat,yang dapat menunjang. Kejahatan kekerasan sebagai suatu fenomena yang ada dalam masyarakat merupakan kejahatan tradisional, yang telah ada sejak dulu. Hanya saja sekarang telah mengalami perkembangan baik dalam hal motif, adat, bentuk, intensitas maupun modus operandi. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang akhir-akhir ini berkembang dengan pesat.

---

[87] Eep Saifullah Fattah, *Pengkhianatan Ala Orde Baru,* Bandung : Mizan, Cet II, 2000, hlm. 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu perbuatan (kejahatan) ada tentu disebabkan oleh adanya suatu kondisi yang menyebabkan timbulnya kekerasan tersebut. dalam studi kriminologi, permasalahan kausa kejahatan selalu menjadi kajian yang menarik sejak dahulu hingga sekarang. Berbagai macam kejahatan-kejahatan seperti pembunuhan,penganiayaan,pemukulan,penembakan, pemerkosaan,dll.

Salah satu teori yang bersifat makro tentang kejahatan kekerasan adalah Teori Anomie. Teori ini pada awalnya dikemukakan oleh E. Durkheim dan kemudian dikembangkan dalam versi yang berbeda oleh Robert K. Merton. perlu diketahui bahwa teori ini lahir di masyarakat Amerika,yang pada waktu itu sangat erat berkaitan dengan kondisi dan budaya mereka yang dikenal sebagai *American dreams.*[88]

Menurut Merton, dalam masyarakat terdapat dua jenis norma-norma sosial yaitu tujuan sosial dan sarana-sarana yang tersedia (*acceptable means*). Permasalahan muncul di dalam menggunakan sarana-sarana tersebut,dimana tidak semua orang dapat menggunakan sarana yang tersedia. Keadaan tersebut tidak meratanya sarana-sarana serta perbedaan struktur kesempatan,akan menimbulkan frustasi dikalangan orang/kelompok yang tidak mempunyai kesempatan pada tujuan tersebut. dengan demikian akan muncul konflik-konflik. Kondisi inilah yang menimbulkan perilaku deviasi atau kejahatan yang disebut kondisi Anomie.

Jay S.Albanese dalam bukunya yang berjudul Criminology(1980), menyebut 3 aktivitas dari kejahatan organisasi yaitu pertama, menyediakan barang-barang yang terlarang seperti minum-minuman keras, narkotika, obat-

[88] Made Darma Weda, *Kriminologi,Edisi 1*, Cetakan 1, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1996) Hal. 107-111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obatan terlarang, tidak membayar pajak atas produk tertentu,dll. Kedua, menyediakan jasa yang terlarang,seperti menyediakan tempat perjudian, proses prostitusi,praktik lintah darat dan pemerasan. Kedua jenis aktivitas ini dikatakan pula sebagai The Crime of conspiracy.[89] Ketiga yaitu infiltrasi pada bidang bisnis yang sah, dalam aktifitas ini yang disebut pula sebagai extortion organisasi kejahatan ini berperan sebagai "pengaman" dari suatu bisnis yang sah dan tentu saja akan memperoleh 'Uang Pengaman".

Hugh D. Barlow dalam bukunya yang berjudul Introduction to Criminology memaparkan adanya beberapa karakteristik yang dimiliki oleh kejahatan terorganisasi yaitu:

1. Organisasi tersebut secara eksplisit mempunyai tujuan untuk memperoleh uang, bagi kejahatan ini uang adalah segala-galanya. Oleh karena itu tidak peduli apakah jalan yang ditempuh dalam memperoleh uang tersebut legal atau illegal.
2. Inti dari akivitas kriminal yang dilakukannya adalah untuk menyediakan barang-barang dan pelayanan yang bersifat illegal bagi mereka yang membutuhkan. Dalam hal ini tidak berarti kejahatan ini tidak melakukan kejahatan-kejahatan tradisional seperti pembunuhan, penyiksaan, pemukulan, penderitaan, kesakitan, penembakan, pencurian dall.
3. Organisasi ini mempunyai hubungan dengan pemerintah dan politik. Dalam mengembangkan dan menjamin kelancaran operasional kejahatan ini, mereka tidak segan-segan menjalin hubungan dengan para tokoh politik dan pemerintah. Oleh karena itu tidaklah berlebihan bila dikatakan

[89] Ibid. Hal: 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa organized crime makes political corruption an integral part of its business.

4. Selalu menciptakan generasi. Hal ini sangat berarti bagi kelangsungan organisasi, dimana sangat diperlukan kader-kader yang dapat dipercaya, baik sebagai anggota maupun pimpinan.[90]

Adanya peraturan-peraturan yang memuat sanksi bagi anggotanya. Aturan-aturan ini sangat penting untuk menciptakan kepatuhan dan kebersamaan antara sesame anggota organisasi.

Kekerasan Secara tidak langsung, peralihan rejim telah membawa bangsa ini menuju bangsa yang sarat dengan tindak kekerasan. Kekerasan seakan sudah mendarah daging, sehingga untuk menyelesaikan suatu persoalanpun, kadang dilakukan dengan jalan kekerasan. Bahkan kadang kekerasan dipandang sebagai alternative jalan terbaik untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Tanpa menyadari bahwa satu kekerasan, akan memunculkan kekerasan yang lain[91]

Sebuah perbuatan, atau perilaku sosial bisa dikatakan sebagai kekerasan, menurut Johan Galtung mempunyai beberapa dimensi yaitu;

a) Dimensi pertama yaitu pembedaan antara kekerasan fisik dan kekerasan psikologis. Kekerasan fisik akan nampak adanya tindak kekerasan.Sedangkan kekerasan psikologis, tidak terasa bahwa itu adalah sebuah kekerasan, karena tidak nampak akibat langsung secara fisik dari kekerasan tersebut. Akan tetapi secara mental, memang terjadi kekerasan, yang mengakibatkan kerugian secara psikologis.

---

[90] Ibid. Hal: 131-134

[91]Dom Helder Camara, *Spiral Kekerasan,*Yogyakarta : Insist, Pustaka Pelajar, 2000, hlm.x.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dimensi kedua, adalah antara pendekatan negatif dan positif, terhadap pengaruh. Di sini, dihadapkan pada persoalan apabila seseorang dapat dipengaruhi tidak hanya dengan menghukumnya, (-) bila ia melakukan sesuatu yang dianggap salah oleh pihak yang mempunyai pengaruh, tetapi juga dengan memberinya imbalan , (+).

c) Dimensi ketiga terletak pada segi obyek : apakah ada obyek yang disakiti atau tidak. Karena jika tidak ada yang disakiti, berarti bukan kekerasan.

d) Dimensi keempat yang harus dilakukan dan merupakan yang paling penting, terletak pada subyek, yakni apakah ada subyek yang bertindak atau tidak. Ada pelakunya atau tidak ada pelaku. Pelaku, dalam hal ini bisa individu, kelompok, ataupun institusi.[92]

e) Dimensi kelima adalah antara kekerasan yang disengaja dan kekerasan yang tidak disengaja. Kekerasan yang terjadi itu memang sengaja dilakukan ataukah terjadi dengan sendirinya.

f) Dimensi keenam, pembedaan tradisional di antara dua tingkat kekerasan, yakni kekerasan nyata dan kekerasan tersembunyi. Kekerasan di sini dapat dirasakan bentuk, hasil, ataukah sebaliknya

` Di dalam film ini juga dapat terdapat persaingan ekonomi antara kelompok satu dengan yang lainnya. pada masyarakat dimana bentuk persaingan mendasari interaksi ekonomi dan sosial merupakan landasannya, maka terdapat ketidakmerataan dalam alokasi sumber daya-sumber daya sosial. Ketakutan atas ketidakamanan ekonomi serta dorongan persaingan memperoleh harta atau uang

[92]Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta : Gramedia, 1992, hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didistribusikan secara tidak merata, menghasilkan kejahatan yang merupakan respon- respon rasional atas struktur yang melandasi masyarakat tersebut.

Dengan menerapkan Teori Lemert, maka sesungguhnya dapat dibedakan antara suatu kejahatan kekerasan primer yaitu yang dilakukan untuk pertama kali dan kejahatan kekerasan sekunder yang menyangkut kasus di mana seseorang meorganisasikan cirri-ciri sosio psikologisnya di sekitar peran penjahat. Kejahatan kekerasan sekunder seringkali merupakan pelanggaran hukum yang diulangi yang merupakan hasil pengalaman reaksi sosial.[93]

Gambaran interaksi kejahatan kekerasan primer sampai ke pengulangan kejahatan kekerasan, secara umum dapat di gambarkan sebagai berikut :

1. Kejahatan kekerasan pertama kali
2. Hukuman-hukuman sosial
3. Kejahatan kekerasan primer lebih jauh maksudnya lebih pengalaman.
4. Penolakan dari masyarakat/kelompok dan hukuman-hukuman yang lebih keras.
5. Kejahatan kekerasan yang lebih jauh, mungkin dengan rasa bermusuhan dan dendam
6. Reaksi-reaksi pelaku atas hukuman dan stigmastisasi yang memperkuat kecenderungan jahatnya
7. Penerimaan status penjahat dengan kekerasan dan perilaku yang sesuai dengan peranan-peranan yang melekat padanya.

[93] Ninik Widiyanti dan Yulius Waskita, *Kejahatan dalam masyarakat dan pencegahnya.* (Jakarta: BINA AKSARA,1987), Hal:26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemicu kejahatan kekerasan yang terjadi adalah adanya konflik antara kelompok/geng satu dengan yang lainnnya. Konflik yang memperebutkan kekuasaan dan wilayah ini menjadi faktor utama dalam tindakan kekerasan ini. Dalam konflik ini cenderung melakukan hal-hal kekerasan, diantaranya konflik konservatif dan konflik radikal. Konflik konservatif ini mereka memiliki kekuasaan akan mempengaruhi pembuatan keputusan. Dan konflik radikal ini menempatkan diri di antara anarki politik dan materialisme ekonomi. Konflik sebagai gaya hidup ini sudah diterapkan oleh para mafia-mafia yang mempunyai kepentingan kelompoknya sendiri.

Ketika suatu kelompok/geng mafia ini merasa tidak puas dengan kekuasaan yang diperolehnya dan merasa dirugikan oleh kekuatan kelompok lain, mereka dengan ambisiusnya terhadap kekuasaan yang didudukinya selalu melakukan hal-hal kekerasan. Dengan cara melakukan hal-hal kekerasan ini mereka bisa mendapatkan apa yang diinginkannya.

Dalam setiap tindakan yang dilakukan untuk memperebutkan wilayah kekuasaan antara kelompok mafia ini tidak hanya dengan melakukan hal-hal kekerasan secara fisik saja, tetapi dengan melakukan penghinaan, berkata kasar, caci maki dari pihak musuh pun terjadi. Secara psikolgis dari pihak yang di hina bisa membuat turunya mental. Secara tidak langsung ketika setiap anggota/anak buah dari tiap-tiap kelompok geng ini saling menghina dan merendahkan martabat orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kaitannya dengan Ajaran Islam

a. Kejahatan Kekerasan kaitannya dengan Al-Qur'an

Di dalam Film The Raid 2 "Berandal" ini bergenre film aksi. Peneliti menganalisis film ini banyak mengandung kekerasan. Dalam setiap keputusannya tidak melalui mediasi secara baik-baik, tapi selalu menggunakan kejahatan kekerasan antar Geng/kelompok.

Kekerasan yang hampir terjadi dalam kehidupan sehari-hari ini banyak jenisnya, ada mafia, pembunuhan, perampokan, organisasi kriminal dan lain-lain. Di dalam Film-film yang menampakkan perilaku kekerasan akan berpengaruh besar terhadap generasi muda untuk berimajinasi bahkan mencoba mempraktikkan kekerasan tersebut. kekerasan tidak hanya terbatas pada apa yang terjadi dalam kehidupan individu, kelompok, masyarakat, dan Negara saja, namun apa yang melanggar citra, pikiran dan sistem keyakinan juga termasuk kekerasan. Kekerasan tersebut bersifat cultural. Penyebab terjadinya kekerasan yang dilakukan kelompok yang lemah melawan kelompok yang kuat secara tidak langsung bisa jadi merupakan pembalasan atas kekerasan yang dilakukan kelompok yang kuat menekan kelompok yang lemah.

Pada dasarnya, Islam melarang dan menolak segala macam bentuk kekerasan Hal ini sesuai dengan firman Allah dalm surat Ali Imron : 104 dan 110.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ
وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang munkar, merekalah orang – orang yang beruntung."[94]

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : "Kamu adalah sebaik-baik ummat yang telah dikeluarkan antar manusia (karena) kamu menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang perbuatan yang munkar serta percaya kepada Allah. Dan kalau sekiranya berimanlah ahlul kitab sesungguhnya itulah yang baik bagi mereka, (tetapi) antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."[95]

Dalam hal ini Al Qur'an secara nyata dan tegas Qs. Ali Imran : 104 ini, menyuruh kepada kebaikan (berbuat *ma'ruf*), dengan iman, dan melarang perbuatan yang *munkar*.[96] Sekali lagi ayat ini menegaskan bahwa kita harus selalu berbuat baik, yakni perbuatan yang apabila dikerjakan, dapat diterima dan dipahami semua manusia serta dipuji, karena begitulah yang patut dikerjakan manusia. Dan ditegaskan pula dalam surat Ali Imran : 110, Yaitu kamu menjadi sebaik-baik umat yang dikeluarkan antara manusia di dunia ini. Kamu (manusia) akan mencapai derajat yang demikian tinggi, sebaik-baik ummat, apabila memenuhi ketiga syarat *amar ma'ruf, nahi mungkar*, dan iman kepda Allah.[97]

b. Hegemoni (Kekuasaan) kaitannya dengan Al-Qur'an

Perebutan kekuasaan dalam film The Raid 2 "Berandal" ini antara kelompok Mafia Geng Goto, Geng Bangun dan Geng Bejo saling serang yang ingin memperebutkan wilayah di perkotaan. Kemudian Ucok berambisi

[94] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,Edisi Baru,* Mekar Surabaya,2002,Hal: 79
[95] Ibid. Hal: 80
[96] Hamka, *Tafsir al Azhar,* Juzu III-IV, Jakarta : PT. Panji Mas, 1984, hlm.29.
[97] Ibid.hal: 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menduduki jabatan ayahnya yang sebagai Bos Geng Bangun. Dia merasa sudah pantas untuk menjadi pemimpin dari gengnya. Untuk mendapatkan kekuasaan, Ucok ini mengambil jalan dengan cara menghianati ayahnya dengan membunuh satu persatu anak buahnya dan sekaligus ayahnya sendiri.

Mencari Kehormatan Melalui Jabatan, Kekuasaan Dan Harta. Hal ini berbahaya sekali karena biasanya akan menghalangi nikmat akhirat dan kemuliannya. Allah berfirman:

تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَـٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya : "Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertaqwa"

Dalam Shahih Bukhari no. 7148 dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bahwasanya beliau bersabda:

... الْقِيَامَةِ يَوْمَ نَدَامَةً وَسَتَكُونُ الْإِمَارَةِ عَلَى سَتَحْرِصُونَ إِنَّكُمْ

Artinya : "Kalian akan berambisi atas kekuasaan dan akan menjadi penyesalan pada hari kiamat...".

Ketahuilah, bahwa ambisi terhadap kehormatan sangat membahayakan pelakunya, (ia akan menghalalkan segala macam cara) dalam usahanya mencapai tujuan, dan juga sangat membahayakan pelakunya ketika telah mendapatkan kehormatan di dunia, dengan cara mempertahankan statusnya meskipun harus melakukan kezhaliman, kesombongan dan kerusakan-kerusakan yang lain sebagaimana dilakukan oleh penguasa yang zhalim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Konflik kaitannya dengan Al-Qur'an

Di dalam film The Raid 2 "Berandal" ini terdapat beberapa konflik yang terjadi. Ketika Rama konflik dengan musuh-musuhnya di dalam tahanan. Kemudian pada waktu Ucok menagih pajak pada pembuat sabu-sabu dan Vcd porno di sebuah gudang produksinya. Dan konflik internal antara ucok dengan ayahnya sendiri (Bos Geng Bangun). Kemudian penyerangan yang dilakukan oleh Geng bejo terhadap Geng Goto dan Geng Bangun. di dalam surat Al-Anfal ayat 46 di jelaskan mengenai konflik di antara mereka menjadi sumber kelemahan dan akan menghilangkan kewibawaan dan keberanian mereka :

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُواْ فَتَفۡشَلُواْ وَتَذۡهَبَ رِيحُكُمۡۖ وَٱصۡبِرُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ٤٦

artinya : Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Namun perlu juga diketahui bahwa perpecahan dan perselisihan dalam agama pada dasarnya bersumber dari sikap mereka yang mengikuti hawa nafsunya.[98] Dengan mencermati semua ayat-ayat terkait masalah ini dengan jelas dipahami betapa Allah Swt memperingatkan keras umat Islam dari segala bentuk perselisihan, sekaligus mengingatkan mereka akan dampak buruk dari sikap mereka ini. Allah tidak lupa menyebutkan nasib umat-umat terdahulu yang terjebak dalam fitnah perselisihan ini. Untuk itu Allah meminta umat Islam agar berusaha mencegah terjadinya perselisihan dan mengajak mereka bersatu di bawah agama Allah.

[98] Al-Mizan, jilid 16, hal 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya bersatu di bawah agama Allah merupakan faktor paling baik untuk menciptakan persatuan. Karena agama Allah lebih baik ketimbang etnis, bahasa, kebangsaan dan kepentingan ekonomi. Agama Allah dengan sendirinya menciptakan persahabatan dan kedekatan antara mereka yang beragama. Bila mereka mengamalkan agamanya, maka persatuan tidak akan pernah hilang dari diri mereka dan persatuannya akan terus langgeng.

Dari sini, Allah Swt berusaha mencegah umat Islam dari perpecahan, perselisihan dan bersitegang dalam urusan agama dan dunia. Allah mengajak mereka semua untuk berpegangan teguh dengan tali Allah agar dapat terjauh dari perselisihan. Selain dua ayat ini, dalam ayat-ayat lain juga memperingatkan fitnah sosial dan politik yang menimpa masyarakat akibat perselisihan.[99] Bahkan dalam sebuah ayat disebutkan bahwa perselisihan disebut sebagai azab dan disandingkan dengan azab ilahi yang lain. Allah swt berfirman :

قُلْ هُوَ ٱلْقَادِرُ عَلَىٰٓ أَن يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ أَوْ مِن تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ
أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُم بَأْسَ بَعْضٍ ۗ ٱنظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ ٱلْءَايَٰتِ
لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: "Katakanlah, "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahami(nya)."

Di tengah kian semaraknya kekerasan, kekuasaan dan penyimpangan sosial dalam berbagai bentuk merupakan produk dari akumulasi banyak

[99] Tafsir Nemouneh, jilid 3, hal 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang melekat dalam sistem kehidupan masyarakat saat ini. Sementara sekularisasi kebudayaan melalui media massa, seperti televisi, film dan proses interaksi sosial yang tinggi dalam era globalisasi ini juga semakin nyata. Secara normatif, Islam diyakini oleh para pemeluknya sebagai agama (wahyu Allah) yang menjadi pedoman hidup (Way Of Life) yang total atau kaffah dalam seluruh aspek kehidupan. Aspek-aspek ajaran islam yaitu aqidah, ibadah, akhlaq,dan *muamalat dunyawiyah* atau kemasyarakatan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Rasa perikemanusiaan ini dapat pula diperkuat oleh ajaran agama. Ajaran agama menumbuhkan rasa perikemanusiaan pada diri orang bersangkutan. Agama mengajarkan agar berbuat baik sesama makhluk, termasuk di dalamnya berlaku adil dan kasih terhadap sesama manusia. Hidup di dunia merupakan tempat singgah menuju kehidupan kekal (Baqa). Apa yang dihadapi dalam kehidupan baqa nantinya bergantung antara lain pada hidup di alam fana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id